

Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama

¹Abd Majid Latief

¹Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka;
majidlatief@yahoo.com

²Jamil

²Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; ²Pendidikan Ekonomi,
jamil_uhamka@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai acuan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 233 Jakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian evaluasi yaitu menilai objek evaluasi program berdasarkan standar tertentu. Tujuan evaluasi program BOS ini untuk mengetahui berapa besar cakupan dana BOS dalam rangka meningkatkan akses kegiatan pendidikan bagi siswa/siswi dari orang tua kurang mampu dalam pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan dana BOS didistribusikan ke delapan aspek standar pendidikan yaitu: Pengembangan Kompetensi Lulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, dan Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian. Dana BOS tahun 2013 SMP N 233 Jakarta dikeluarkan sesuai dengan acuan dalam perencanaan dan pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pencairan dana BOS untuk siswa per tahun dibagi menjadi empat triwulan. Pencairan dana umumnya terlambat sehingga memerlukan dana talangan untuk menutupi beban berjalan. Dana BOS menutupi biaya penyelenggaraan pendidikan dalam konteks standar layanan minimal. Penelitian menyarankan agar komite sekolah mencari solusi pendanaan jika dana BOS terlambat pencairannya dan pendanaan dalam pengembangan program peningkatan kualitas pembelajaran, yang tidak diatur dalam dana BOS.

Kata kunci: Evaluasi, Biaya Operasional Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Abstract

Research aimed to investigate the using of BOS grant (Dana BOS/ Grant of School Operational Aid) according to the regulation at SMPN 233 Jakarta. Method used in this research was evaluation research to assess the object of evaluation program based on certain standard. Evaluation program intended to investigate the span of BOS grant for enhancing educational access for students from poor family. The research concluded that BOS grant distributed to eight aspects of educational standard (graduate competence development, development of standardized content, development of process standards, administrative and teaching staff development, financial standard development, and evaluation system development and implementation. BOS grant issued in accordance with the regulation of planning and management of RAPBS. BOS grant for students divided into four terms of quarter of payment. The BOS grant always accepted lately by the school, so bailouts needed to cover the running load. BOS grant just cover educational fee by minimal service standard. The research suggested the School Committee of the SMPN233 to find the financial solution when BOS grant come lately, and also find the ways for funding of learning quality improvement that omitted from BOS Grant use.

Keywords: Evaluation, School Operational Grant, Intermediate School

PENDAHULUAN

Program adalah aktivitas melaksanakan kebijakan yaitu rencana umum yang dilakukan dalam melaksanakan undang-undang, fungsi atau misi suatu organisasi dalam waktu yang tidak terbatas. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang selanjutnya disingkat BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi suatu pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program BOS, masing-masing pengelola program di tiap tingkatan (Pusat, Provinsi, Kabupaten Kota Sekolah) diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya pada pihak terkait.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 233 Jakarta dengan menggunakan metode evaluasi. Penelitian evaluasi adalah menilai objek evaluasi (kebijakan, program, proyek, orang atau material, dan sebagainya) berdasarkan standar atau tolak ukur tertentu. Evaluasi dapat dilakukan disemua bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan rencana penggunaan BOS yang diajukan oleh sekolah tidak mengikutsertakan orang tua atau wali murid, mengakibatkan banyak orang tua atau wali murid tidak mengetahui pemanfaatan atau penggunaan dana BOS. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana Pengelolaan Dana BOS di SMP Negeri 233 Jakarta Timur ?”.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara umum bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Selain daripada itu diharapkan program BOS dapat berperan dalam mempercepat pencapaian standar pelayanan minimal di sekolah. Secara khusus program BOS bertujuan untuk :

1. Membebaskan pungutan bagi seluruh peserta didik terhadap biaya operasional sekolah,
2. Membebaskan pungutan seluruh peserta didik miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik sekolah negeri maupun swasta, dan
3. Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi peserta didik di sekolah swasta.

Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown yaitu *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono: 2013). Menurut Suchman (Arikunto: 2008) memandang evaluasi sebagai proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Sedangkan menurut Wirawan, mendefinisikan evaluasi sebagai riset mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi merupakan penggambaran, pencairan, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (Suharsimi : 2008). Dan menurut Latief (2014) evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melakukan programnya.

Dari beberapa pengertian evaluasi diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai program tersebut.

Tujuan Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui terlaksananya kegiatan program. Tujuan evaluasi berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi (Latief : 2010).

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilaksanakan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk

- meyelesaikan masalah, problem, situasi, dan keadaan yang dihadapi masyarakat.
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan program sesuai dengan rencana. Setiap program direncanakan dengan teliti dan pelaksanaannya harus sesuai dengan rencana tersebut, dan jika tidak sesuai maka harus dilakukan koreksi.
 3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar. Setiap program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan standar tertentu, dan diukur apakah semua standar tersebut telah dipenuhi dalam melaksanakan program tersebut.
 4. Dapat mengidentifikasi dan menemukan dimensi program yang berjalan maupun yang tidak berjalan.
 5. Pengembangan staf program. Evaluasi dapat dipergunakan untuk mengembangkan kemampuan staff garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya.
 6. Memenuhi ketentuan undang-undang. Suatu program disusun untuk melaksanakan undang-undang tertentu. Suatu program dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketentuan undang-undang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.
 7. Akreditasi program. Lembaga-lembaga yang melayani kepentingan masyarakat seperti sekolah, universitas, hotel, dan lain-lain sebagaimana perlu dievaluasi untuk menentukan apakah telah menyajikan layanan kepada masyarakat sesuai dengan standar layanan yang ditentukan.
 8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*. Untuk melaksanakan suatu program diperlukan anggaran yang setiap organisasi memiliki keterbatasan jumlahnya.
 9. Mengambil keputusan mengenai program. Jika evaluasi suatu program menunjukkan berhasil melakukan perubahan dengan baik untuk mencapai tujuannya, maka program akan dilanjutkan, dan sebaliknya jika tidak maka program harus dihentikan.

Implementasi program harus senantiasa di evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai maksud pelaksanaan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya evaluasi, program-program yang berjalan tidak dapat dilihat efektifitasnya. Dengan demikian, kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision*

maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Biaya Operasional Sekolah selanjutnya disingkat BOS, adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, biaya non personalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lain-lain. Namun demikian, ada beberapa jenis pembiayaan investasi dan personalia yang diperbolehkan dibiayai dengan dana BOS.

Penggunaan dana BOS di sekolah harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah. Hasil kesepakatan di atas harus dituangkan secara tertulis dalam berita acara rapat dan ditanda tangani oleh peserta rapat. Kesepakatan penggunaan dana BOS harus didasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah, khususnya untuk membantu mempercepat pemenuhan standar pelayanan minimal dan atau standar nasional pendidikan. Salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar 9 Tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Pada tahun 2005 APK SD telah mencapai 115%, sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%, sehingga program wajar 9 tahun telah tuntas 7 tahun lebih awal dari target deklarasi Education For All (EFA) di Dakar. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2005, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Proses penetapan alokasi dana BOS dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota melakukan pengumpulan dan verifikasi data jumlah peserta didik tiap sekolah berdasarkan data individu peserta didik dari Dapodik.

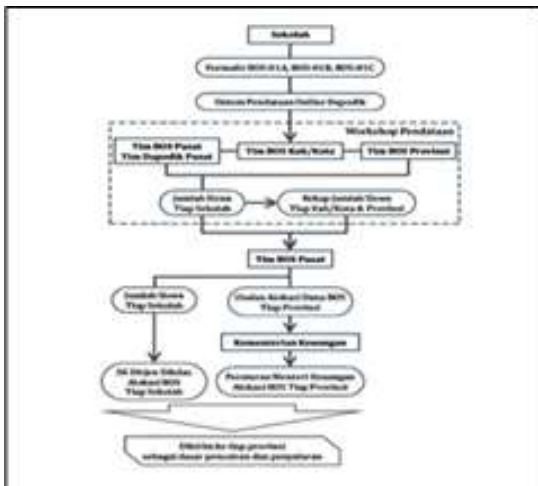
2. Tim Manajemen BOS Kabupaten/Kota bersama-sama dengan Tim Manajemen BOS Provinsi dan Tim Manajemen BOS Pusat melakukan rekonsiliasi data jumlah peserta didik tiap sekolah.
3. Atas dasar jumlah peserta didik tiap sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat alokasi dana BOS tiap Kabupaten/Kota/Provinsi, untuk selanjutnya dikirim ke Kementerian Keuangan.
4. Kementerian Keuangan menetapkan alokasi anggaran tiap provinsi melalui Peraturan Menteri Keuangan setelah Kementerian Keuangan menerima data mengenai jumlah sekolah dan jumlah peserta didik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
5. Alokasi dana BOS tiap Provinsi dalam satu tahun anggaran ditetapkan berdasarkan data jumlah peserta didik tahun pelajaran yang sedang berjalan ditambah dengan perkiraan pertambahan jumlah peserta didik tahun pelajaran baru.
6. Alokasi dana BOS tiap sekolah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam hal ini ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan).
7. Alokasi dana BOS setiap sekolah untuk periode Januari-Juni 2014 didasarkan jumlah peserta didik tahun pelajaran 2013-2014, sedangkan periode Juli-Desember 2013 didasarkan pada data tahun pelajaran 2014-2015.

antara evaluasi dengan penelitian murni dan penelitian terapan lainnya.

1. Menurut Isaac, membagi model evaluasi menjadi empat bagian, yaitu; berorientasi pada tujuan; berorientasi pada putusan; berorientasi pada kegiatan dan orang-orang yang menanganinya; dan berorientasi pada pengaruh dan dampak program.
2. Menurut Kaufman dan Thomas model evaluasi dibedakan menjadi delapan, yaitu :
 - a. *Goal Oriented Evaluation Model*
 - b. *Goal Free Evaluation Model*
 - c. *Formatif Sumatif Evaluation Model*
 - d. *Countenance Evaluation Model*
 - e. *Responsive Evaluation Model*
 - f. *CSE-UCLA Evaluation Model*
 - g. *CIIP Evaluation Model*
 - h. *Discrepancy Model*
3. Nana Sudjana dan Ibrahim membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu :
 - a. *Measurement*
 - b. *Congruence*
 - c. *Educational System*
 - d. *Illumination*

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model Evaluasi Formatif dan Sumatif.

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan. Tujuan evaluasi formatif tersebut adalah mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Dengan diketahuinya hambatan dan hal-hal yang menyebabkan program tidak lancar, pengambil keputusan secara dini dapat mengadakan perbaikan yang mendukung kelancaran pencapaian tujuan program. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang bertujuan untuk menemukan kelemahan yang terdapat dalam sebuah bahan ajar dengan tujuan untuk memperbaikinya. Menurut Scriven (Latief: 2012), evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali dengan tujuan untuk mekukan perbaikan. Menurut Latief (2010) dikatakan bahwa tujuan evaluasi formatif adalah memperbaiki program yang sedang dijalankan juga merupakan bagian integral dari proses perencanaan program. Evaluasi formatif dapat dilakukan sebagai berikut :



METODE

Model evaluasi merupakan penjabaran teori evaluasi dalam praktek dalam melaksanakan evaluasi. Suatu model evaluasi mengemukakan pengertian mengenai evaluasi dan proses bagaimana melaksanakannya. Model evaluasi membedakan

- a. Review ahli, dimana ahli yang mengkaji ulang program layanan dengan atau tanpa kehadiran evaluator. Evaluasi ini dilakukan terhadap program muatan layanan yang masih kasar atau masih dalam rancangan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya.
- b. Evaluasi orang per orang, evaluasi ini dilakukan dengan wawancara yang dilakukan secara perorangan oleh evaluator terhadap beberapa siswa dimana secara satu persatu siswa diminta untuk memberikan komentarnya mengenai program layanan yang sedang dikembangkan.
- c. Evaluasi kelompok kecil, dimana evaluator mengujicobakan suatu program layanan pada suatu kelompok siswa dan mencatat *performance* dan komentar-komentarnya.
- d. Uji lapangan, dimana evaluator mengobservasi program layanan yang diujicobakan kepada sekelompok siswa tertentu dalam situasi yang nyata. Evaluasi ini dilakukan terhadap suatu program layanan yang sudah selesai dikembangkan, tapi masih membutuhkan atau memungkinkan untuk direvisi akhir.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengatur ketercapaian program. Menurut Latief (2010) dikatakan bahwa tujuan evaluasi sumatif adalah untuk menilai efektivitas program yang diimplementasikan sesuai rencana perbaikan program dan juga sebagai *feedback*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 233 Jakarta berdomisili di Jalan H Abdur Rachman N0.68 Cibubur, Kecamatan Ciracas, Kota Administrasi Jakarta Timur, yang secara geografis terletak berdekatan dengan lokasi Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur, dan mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak moda transportasi. SMPN 233 Jakarta terletak di perbatasan antara Jakarta – Bogor, Letak sekolah yang berada di perkampungan yang masih memiliki pemandangan indah, banyak pohon-pohon hijau sehingga udara yang segar dan sehat mewarnai situasi belajar siswa-siswa di SMPN 233 Jakarta. SMPN 233 Jakarta pada awalnya merupakan kelas jauh (SMP 14 Penampungan). Pada tahun 1982 dengan kondisi bangunan yang sederhana tetapi sudah mulai rusak, karena bangunan sudah lama dan tidak ada yang mengelola, dimulailah aktifitas untuk mencari bangku, mencari murid dan mencari guru. Untuk mengelola

sekolah ini banyak bekerja sama dengan Bapak Lurah, AMD (Gerakan ABRI Masuk Desa) XIII dan partisipasi masyarakat sekitar untuk bergotong royong merapikan sekolah, dan melebarkan jalan.

18 Juli 1982 merupakan awal tahun pelajaran sekolah, dimulailah kegiatan belajar mengajar di SMPN 233 Jakarta. Meskipun dengan susah payah karena kondisi gedung yang tidak mendukung, kondisi murid yang masih harus mencari-cari dan kondisi guru yang masih terbatas pelan tapi pasti sekolah ini bisa melaksanakan proses KBM dengan baik. Januari 1985 secara resmi SMPN 14 Kelas Jauh menjadi SMPN 233 Jakarta.

Dengan bertambahnya usia, SMPN 233 Jakarta mulai menampakkan kemapanannya. Kondisi gedung yang semakin baik, murid yang terus bertambah dan keadaan guru yang semakin lengkap menambah gairah perkembangan siswa-siswi SMPN 233. Sarana Kegiatan Belajar Mengajar yang semakin lengkap, alat-alat laboratorium, perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer. Laboratorium IPA semakin mendukung eksistensi SMPN 233.

Sekolah mulai mendapatkan siswa-siswa yang terseleksi dan ini akan mewarnai sederetan prestasi siswa baik secara akademis maupun non akademis. Karena Cibubur merupakan daerah perbatasan, maka siswanya juga banyak dari wilayah Jawa Barat seperti: Cimanggis, Harjamukti, Sukatani, Mekarsari, dan Depok. SMPN 233 Jakarta terdiri dari 21 kelas dimana ada 11 kelas masuk pagi (kelas IX, VIII 1-4), dan 10 kelas masuk siang yaitu kelas VII, VIII 5-6. Meskipun ada kelas yang masuk siang tidak mengurangi semangat dan prestasi anak-anak dalam belajar. Banyak prestasi yang sudah diraih baik akademis maupun non akademis. Pada tahun pelajaran 2013-2014 sederetan prestasi yang sudah bisa diraih siswa SMPN 233 adalah sebagai berikut : 1) Written Test Juara 1, 2) *Story Telling* Juara 1, 3) MTQ Juara 1, 4) Bola Volley Juara 1, 5) Catur Putri Juara 2, 6) Futsal Juara 1.

Itulah sederetan prestasi yang diraih siswa-siswa SMPN 233 Jakarta pada tahun pelajaran 2013-2014. Selain prestasi akademis dan non akademis , ada yang bisa diunggulkan di SMPN 233 Jakarta. Yaitu tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi. Sebagai contoh, sebelum masuk jam pertama ,jam 06.15 WIB Siswa sudah siap dilapangan untuk apel pagi. Setelah siap siswa perkelas baris untuk masuk ke ruangan kelas didahului bersalaman dengan bapak/ibu guru.

Selanjutnya jam 06.30 WIB. Saat jam pertama di mulai siswa sudah siap di kelas masing-masing untuk menerima jam pertama.

Prestasi yang muncul tidak akan terlepas dari kondisi guru maupun staf tata usaha yang dengan semangat selalu membina anak-anak dalam belajar di sekolah. Di SMPN 233 Jakarta saat ini terdapat 40 tenaga pendidik dimana ada 7 guru yang sudah bergelar magister, dan 33 lainnya Sarjana. Staf tata usaha terdiri dari 12 orang yang selalu siap mengerjakan tugas-tugas baik administrasi maupun kebersihan sekolah. Kualitas guru yang memadai diharapkan semakin bisa memacu siswa untuk lebih berprestasi lebih baik lagi di tahun berikutnya. Itulah sekilas tentang Profil SMPN 233 Jakarta Timur.

Realisasi Dana BOS

Dana BOS dibagi menjadi 4 triwulan dalam satu tahun dimana setiap satu triwulan terdiri dari 3 bulan. Triwulan 1 (Januari, Februari dan Maret), Triwulan 2 (April, Mei, dan Juni), Triwulan 3 (Juli, Agustus, dan September), Triwulan 4 (Oktober, November, dan Desember). Dalam penerimaan dana BOS ini setiap siswa diberikan biaya sebesar Rp 710.000.- per tahun dengan dibagi menjadi 4 (empat) triwulan, jadi per triwulan sebanyak Rp 177.500.- per siswa. Jumlah siswa di SMP Negeri 233 Jakarta Timur sebanyak 744 siswa. Jadi $Rp\ 177.500.- \times 744\ siswa = Rp\ 132.060.000.-$ kurang lebih biaya tersebutlah yang diterima oleh SMP Negeri 233 Jakarta. Jika terdapat siswa yang mutasi atau pindah maka jumlah siswa akan terus diperbaharui dan biaya yang diterima mengikuti jumlah siswa per-awal triwulan.

Dalam pelaksanaan dana BOS, ini dibagi menjadi 8 standar penggunaan atau aliran dana BOS yaitu: Pengembangan Kompetensi Kelulusan, Pengembangan Standar Isi, Pengembangan Standar Proses, Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah, Pengembangan Standar Pengelolaan, Pengembangan Standar Pembiayaan, Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian. Kegiatan dalam setiap kompetensi ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Di SMP N 233 Jakarta, penggunaan dana BOS dibuat lebih terperinci pada setiap standarnya. Pada tahun 2013 banyak kegiatan-kegiatan di sekolah yang terealisasi menggunakan dana BOS, dana ini diperuntukkan untuk kegiatan sekolah

saja bukan untuk pembayaran upah yang merupakan kegiatan yang masuk dalam tugas pokok dan fungsi dari guru. Standar pertama Pengembangan Kompetensi Kelulusan, pada tahun 2013 ini terdapat beberapa kegiatan penggunaan dana BOS, diantaranya penyusunan kompetensi kelulusan minimal yang dilakukan pada triwulan kedua, pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kecamatan, Pelaksanaan Uji Coba UASBN/UN Tk. Kota, dan Pelaksanaan UN, US, Ujian Praktek ini dilakukan pada triwulan ke-1 dan ke-2 kegiatan ini dilakukan untuk kesiapan dan pelaksanaan Ujian Nasional. Standar kedua Pengembangan Standar Isi, dalam standar isi ini di SMP N 233 Jakarta terdapat beberapa uraian dari kegiatan pembembangan standar isi, diantaranya yaitu Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran, Penyusunan Program Tahunan, Penyusunan Program Semester, Penyusunan Silabus, dan pengadaan Buku-Buku Paket, dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Dari beberapa uraian tersebut yang terealisasi adalah dalam penyusunan silabus pada triwulan kedua, penyusunan silabus ini dilakukan pada saat kenaikan kelas sebelum memulai tahun ajaran baru. Dan pengadaan buku paket dan LKS yang terealisasi pada triwulan ke pertama dan ketiga saat pergantian semester. Satandar ketiga yaitu Pengembangan Standar Proses. Pengembangan standar proses ini meliputi Kegiatan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Program Kesiswaan dan Program ekstrakurikuler. Kegiatan pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), meliputi: Pengadaan Sarana Penunjang KBM (ATK KBM) yang selalu dibutuhkan untuk penunjang kegiatan belajar pembelajaran setiap triwulannya, Pengadaan Alat Pembelajaran (Seluruh Mata pelajaran Termasuk OR) ini juga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran ini juga terealisasi setiap triwulan sebagai pembaharuan alat-alat terbaru mengikut kemajuan teknologi, dan kegiatan PM (Pendalaman Materi) lomba mata pelajaran bedah SKL, dll ini terealisasi pada tiwulan 1, 2, dan 4, kegiatan ini tidak dilakukan saat triwulan ketiga karena triwulan ketiga merupakan awal kegiatan pembelajaran kenaikan kelas. Selanjutnya program kesiswaan yang meliputi Penyusunan Program kesiswaan yang dilakukan setiap triwulannya, serta Pelaksanaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilakukan pada triwulan pertama, kedua dan ketiga

dimana antara penerimaan peserta didik baru ini dilakukan bulan february sampai dengan bulan agustus. Dan selanjutnya ialah program Ekstrakurikuler yang meliputi: Penyusunan Program Ekstrakurikuler yang terealisasi setiap triwulannya, Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan yang hanya dilakukan pada triwulan keempat, serta Transport Pelatih Ekstrakurikuler dibayar pada triwulan ke 1 dan ke empat saja.

Standar keempat yaitu Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Uraian pada standar pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini ialah pembinaan Guru di Gugus dan Pembinaan Tenaga kependidikan. Pembinaan guru di gugus ini meliputi peningkatan Kualitas Guru Kelas Mata Pelajaran yang selalu dilakukan setiap triwulannya oleh SMP 233 Jakarta, baik kegiatan yang diadakan oleh puslatdikjur maupun diadakan oleh sekolah, selain itu juga Peningkatan Kompetensi kepala Sekolah yang dilakukan pada triwulan ketiga dan keempat yang dilakukan oleh dinas, serta transportasi dinas guru yang terealisasi pada triwulan pertama, kedua dan keempat. Dalam pembinaan tenaga kependidikan uraian penggunaan dana BOS meliputi pembinaan tenaga ketatausahaan yang selalu dilakukan setiap triwulannya, pembinaan tenaga kepastakaan yang terealisasi pada triwulan pertama dan transportasi dinas TU yang dikeluarkan pada triwulan ke tiga dan keempat.

Standar kelima yaitu Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah. Uraian dari standar Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah yaitu pengadaan pemeliharaan dan Perawatan Alat Kantor atau Inventaris Sekolah, Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung, serta Pengadaan dan Perawatan Meubelair. Pengadaan pemeliharaan dan Perawatan Alat Kantor atau Inventaris Sekolah ini memiliki beberapa uraian yaitu pengadaan mesin TIK/Komputer yang pada tahun 2013 ini dilakukan setiap triwulannya, pengadaan stensil atau mesin pengganda yang dibeli pada triwulan keempat, dan service AC, LCD dan lain-lain yang dilakukan setiap triwulannya pengecekan perbaikan dan lain-lain. Selain pengadaan pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan dan perbaikan gedung yang dilakukan perbaikan dan pemeliharaan ruang kelas yang dilakukan pada triwulan kedua dan perbaikan ruang Tata Usaha (TU) yang dilakukan pada triwulan pertama. Dan yang selanjutnya pengadaan

dan perawatan meubelair yang dilakukan pada pengadaan meubelair sekolah pada triwulan ke 3.

Selanjutnya standar keenam ialah Pengembangan standar Pengelolaan. Dalam standar ke enam ini ada beberapa rincian penggunaan dana BOS pada tahun 2013, diantaranya yaitu Kegiatan Pengembangan Manajemen Sekolah terdiri dari beberapa uraian seperti penyusunan visi dan misi, penyusunan profil sekolah dan pengelolaan manajemen sekolah. Namu yang hanya dilakukan ialah pengelolaan manajemen sekolah yang rutin dilakukan setiap bulannya. Selain kegiatan pengembangan manajemen sekolah juga terdapat kegiatan pengelolaan perkantoran, ada beberapa kegiatan pengelolaan perkantoran namun yang terealisasi menggunakan dana BOS ialah pengadaan sarana pendukung perkantoran seperti pengadaan printer, dan lain-lain guna mendukung sarana dan prasarana perkantoran sekolah yang terealisasi pada triwulan pertama dan keempat. Selanjutnya ialah kegiatan Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi, pada kegiatan supervisi, monitoring dan evaluasi ini yang terealisasi ialah supervisi akademis yang dilakukan pada triwulan kedua. Yang terakhir merupakan kegiatan Hubungan Masyarakat (HUMAS), kegiatan ini terdiri dari pengembangan SIM (Sistem Informasi Manajemen), penyusunan leaflet, Koran dan majalah, tetapi pada tahun 2013 ini seluruh kegiatan hubungan masyarakat terealisasi tetapi tidak menggunakan dana BOS, dari dana-dana yang lain.

Standar ke tujuh ialah Pengembangan Standar Pembiayaan. Kegiatan dalam pengembangan standar pembiayaan ini dilakukan untuk kegiatan rumah tangga sekolah, daya dan jasa yang diantaranya ialah konsumsi guru dan pegawai, dan konsumsi tamu yang selalu terealisasi setiap triwulannya ada pengeluaran untuk konsumsi, lalu honor guru honorer yang pada tahun 2013 ini ter-realisis pada triwulan 3 dan 4, dan kemudian untuk kegiatan daya dan jasa yang dilakukan pada setiap triwulannya misalnya untuk pembayaran jasa perbaikan mesin, dan lain sebagainya.

Standar yang terakhir ialah Pengembangan dan Impelementasi Sistem Penilaian. Kegiatan ini dilakukan untuk hal-hal yang terkait pengembangan dan penilaian seperti penilaian penyusunan kisi-kisi Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS), penyusunan soal Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS),

dan kegiatan yang merupakan pengembangan inovasi model penilaian dalam berupa kegiatan workshop yang dilakukan oleh beberapa guru pada triwulan ke 2, 3, dan 4, kegiatan pelatihan yang terealisasi pada triwulan ke 2, 3, dan 4 ayng diikuti oleh beberapa guru yang merupakan kegiatan dari dinas, dan kegiatan studi banding yang pada tahun 2013 ini terdapat beberapa guru melakukan studi banding dengan sekolah lain pada triwulan ketiga dan keempat. Pada dasar ini kegiatan yang tertera pada standar satu sampai dengan delapan tidak selalu terealisasi pada setiap tahunnya bahkan pada tiap triwulannya. Kegiatan uraian diatas merupakan kegiatan yang terealisasi pada tahun 2013 di SMPN 233 Jakarta Timur.

Dalam hal tersebut terdapat kendala atau hambatan dalam penggunaan dana BOS yaitu sering terjadi keterlambatan pencairan dana BOS dari waktu yang telah ditetapkan sedangkan kegiatan operasional sekolah harus terus berjalan, oleh karena itu Kepala Sekolah mencari dana pinjaman untuk kegiatan operasional sekolah tersebut dari pribadi Kepala Sekolah dan dewan guru.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas dalam pengembangan standar tugas pokok dan fungsi untuk selanjutnya disingkat TUPOKSI guru adalah kewajiban guru dalam melaksanakan tugas sehingga tidak dibebankan anggaran dana operasional sekolah. **Pengembangan Kompetensi Kelulusan** unurnya termasuk penyusunan kriteria kenaikan kelas sudah termasuk tupoksi dan pelaksanaan uji coba UASBN tingkat kota tidak ada kegiatannya. **Pengembangan Standar Isi**, didalamnya termasuk penyusunan pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran serta penyusunan silabus termasuk TUPOKSI. **Pengembangan Standar Proses**, yang tidak terealisasi MOPDB, dana tidak mencukupi sehingga diambilkan dana Biaya Operasional Pendidikan (BOP) rekening uang saku dan transport. **Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan** yang tidak terealisasi adalah pembinaan tenaga perpustakaan. **Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah** semua terealisasi. **Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian** yang tidak terealisasi ialah penyusunan kisi-kisi, penyusunan soal pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian dan penilaian

semuanya termasuk TUPOKSI. Inovasi model penilaian tidak ada kegiatannya. **Pengembangan Standar Pengelolaan**, yang tidak terealisasi penyusunan program ketatausahaan dan penyusunan program supervisi, monitoring dan evaluasi keduanya termasuk kegiatan TUPOKSI. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen tidak ada kegiatannya. **Pengembangan Standar Kegiatan Pembiayaan** yang tidak terealisasi adalah konsumsi tamu yang diambil dari dana BOP.

Sebagai saran dalam penelitian ini, pertama pengelola pendidikan aktivitas/kegiatan yang termasuk TUPOKSI sekolah dibuat rancangan kegiatannya dan tidak dimasukkan anggaran terutama pemanfaatan dana BOS karena tidak dibayar. Kedua komponen pengeluaran yang sudah baku tersebut agar dialokasikan diluar kegiatan TUPOKSI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment. Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Latief, Abdul Madjid. 2011. *Modul Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UHAMKA.
- _____. 2012. *Modul Evaluasi Program Teori dan Aplikasi*. Jakarta: UHAMKA Press.
- _____. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM Konsep, Aplikasi, Standar dan Penelitian*. Jakarta: Haja Mandiri.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan. 2008. *Pengantar Evaluasi Program: Modul Kuliah*. Jakarta : Program Pascasarjana UHAMKA